

Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Kota Binjai

Rifaldi Ahmad Nasution¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rifaldiahmad8028@gmail.com¹

Fauzi Arif Lubis²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
fauziariflubs@uinsu.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: rifaldiahmad8028@gmail.com

Abstract. *This study discusses the prospects and challenges of sharia insurance development in Binjai City. The study used descriptive qualitative research with data collection techniques through literature studies, such as books, internet, trusted websites and previous journals. The purpose of this research is to understand how the prospects and challenges for the growth of sharia insurance in Binjai City are. Therefore, the results obtained from the study are proving that sharia insurance products continue to experience growth with positive strong encouragement from the community, where people benefit from sharia insurance. In addition, the challenges faced by sharia insurance companies such as many people who do not fully know the existence of sharia insurance. Therefore, it is very necessary for the main role of the government to make sharia insurance experience optimal development and growth*

Keywords: *Prospects, Development Challenges, Sharia Insurance, Binjai City*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang prospek dan tantangan perkembangan asuransi syariah di Kota Binjai. Penelitian memakai penelitian kualitatif deskripsi dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, seperti buku, internet, *website* yang terpercaya serta jurnal terdahulu. Maksud dari penelitian ialah untuk memahami bagaimana prospek serta tantangan pertumbuhan asuransi syariah di Kota Binjai. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ialah membuktikan bahwa produk asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan dengan adanya dorongan kuat positif dari masyarakat, dimana masyarakat memperoleh manfaat dari asuransi syariah. Selain itu, tantangan yang di hadapi perusahaan asuransi syariah seperti banyaknya masyarakat yang sepenuhnya belum mengetahui keberadaan asuransi syariah. Maka dari itu, sangat diperlukan peran utama dari pemerintah yang akan membuat asuransi syariah mengalami perkembangan serta pertumbuhan optimal.

Kata Kunci: Prospek, Tantangan Perkembangan, Asuransi Syariah, Kota Binjai

PENDAHULUAN

Perkembangan serta pertumbuhan dibidang ekonomi mulai dari perdagangan modern hingga munculnya lembaga-lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah. Terbukti sudah banyak perusahaan-perusahaan non bank yang berlomba-lomba mencari eksistensi, terutama

perusahaan asuransi syariah. Perusahaan asuransi syariah sendiri berdiri untuk pertama kali pada tahun 1994. Pada tahun 1994 asuransi syariah di nilai hanya sebagai kebijaksanaan Departemen Keuangan saja, disebabkan belum adanya UU yang mengatur operasional perusahaan asuransi syariah secara resmi.

Perkembangan perusahaan asuransi syariah di Kota Binjai ditandai dengan adanya data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir Oktober 2016 hingga Oktober 2017, aset dari perusahaan asuransi konvensional meningkat sekitar 18,22% dari Rp. 641,80 T naik menjadi Rp. 758,8 T. Jumlah unit perusahaan juga mengalami perkembangan yang berkisar 134 unit menjadi 137 unit yang bisa disebut juga naik 2,23%. Namun, disisi lain perusahaan asuransi syariah juga mengalami peningkatan berkisar 14,37% atau naik dari Rp. 33,417 T menjadi Rp. 38,223 T. Selain itu, unit perusahaan juga mengalami pertumbuhan sekitar 9% atau dari 11 anak perusahaan menjadi 12 perusahaan.

Kota Binjai memiliki penduduk berkisar 279.302 di tahun 2020 data ini ditemukan dari BPS Kota Binjai. Banyaknya jumlah penduduk, Kota Binjai mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 2,23%, termasuk asuransi syariah mengambil bagian dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2020. Menurut data yang didapat dari OJK Kantor 5 Sumbagut per Oktober 2020, menyatakan bahwa asuransi jiwa mengalami pertumbuhan berkisar 10,22% (yoy) serta premi asuransi umum berkisar 14% (yoy).

Dengan pertumbuhan begitu baik, pasti perusahaan asuransi syariah akan menghadapi tantangan yang cukup besar. Tantangan ini juga disebabkan dengan banyaknya perusahaan asuransi asing yang merupakan sebagian dampak dari globalisasi. Adapun kendala dari dalam seperti kurangnya kesadaran masyarakat atau kurang minat ikut berasuransi syariah. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami bahwa asuransi syariah terhindar dari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Terlepas dari kesadaran masyarakat, sangat dibutuhkannya peran dari pemerintah setempat. Karena, bantuan dari pemerintah dapat meningkatkan eksistensi dari asuransi syariah.

Pemerintah juga dapat membantu dalam menyelenggarakan atau operasional dari asuransi syariah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan, selain untuk eksistensi juga dapat sebagai kontrol terhadap asuransi syariah guna penerapan sesuai dengan sistem yang berlaku serta mendorong kemampuan asuransi syariah dalam memahami kebutuhan dan keinginan dari masyarakat Kota Binjai. Adapun hal yang perlu di waspadai ialah berdirinya asuransi luar negeri yang berpengaruh besar terhadap nilai kapital yang lebih besar dan teknologi yang lebih terbaru akan membuat premi lebih rendah serta kurangnya SDM yang berkualitas.

Prospek atau peluang dari asuransi syariah semakin hari semakin cerah, jika masyarakat dapat memagami serta memberdayakan peluang dan kekuatan yang dimiliki. Asuransi syariah dapat juga mengurangi atau meminimalisir ancaman yang muncul dari pihak luar sekaligus mengoreksi atau mengevaluasi dari kelemahan yang pernah ada. Hingga kini asuransi syariah mengalami trend yang cukup bagus. Ada beberapa tahapan dalam perjalanan asuransi syariah seperti pada tahun 1990, disini asuransi syariah belum ada regulasi yang resmi dari pemerintah dan pada tahun 1994, barulah asuransi syariah hadir sebagai industri keuangan non bank dengan regulasi atau aturan yang sesuai dengan pemerintah. Dari penjabaran diatas, penulis memperoleh masalah yang menarik yaitu bagaimana prospek dan tantangan perkembangan asuransi syariah di Kota Binjai.

LANDASAN TEORI

Menurut DSN asuransi syariah merupakan usaha usaha saling tolong-menolong dengan perantara sejumlah uang melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah dan tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhalim, suap dan maksiat. Adapun Menurut UU No. 40 tahun 2014, asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong-menolong. Dalam asuransi syariah, terdapat 3 akad, yaitu:

1. Akad musyarakah ialah akad antara sesama peserta, dimana kedua belah pihak melakukan kerja sama seperti pemberian kontribusi maupun resiko yang akan ditanggung bersama sesuai dengan perjanjian.
2. Akad wakalah ialah akad yang bertindak menjadi wakil atas nama orang yang akan diwakili. Dalam wakalah ini disebut juga perusahaan yang telah diberi kepercayaan oleh peserta asuransi syariah untuk memegang dana yang telah dihimpun.
3. Hibah disini bersifat mengikat, antara peserta dengan perusahaan di saat awal perjanjian atau akad. Klaim ganti rugi yang diperoleh dari perusahaan disebut akad *iltizam* yaitu hubungan yang saling berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta asuransi syariah.

Kebutuhan akan hadirnya jasa asuransi syariah sudah mulai terasa. Dimulai dengan sudah adanya UU yang mengatur perbankan syariah serta pelaksanaan bank syariah dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992. Maka dari situlah, muncul Ikatan Cendekiawan Muslim se-

Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa Tugu Mandiri mendirikan asuransi Takaful untuk pertama kali di Indonesia pada tanggal 27 Juni 1993.

Perkembangan asuransi syariah dilirik banyak orang, dilihat dari sudah banyak perusahaan asing mendirikan unit syariah. Jumlah penetrasi pasar asuransi syariah di Indonesia hanya berkisar 3% dari total penduduk Indonesia. Asuransi syariah menempati bagian yang kecil sekitar 1,5% dari jumlah pasar asuransi di Indonesia. Secara global, premi asuransi syariah sangat kecil berkisar hanya 0,1% dari jumlah premi asuransi global. Namun, dilihat dari mayoritas penduduk muslim, maka kemungkinan besar adanya perkembangan asuransi syariah di tahun-tahun berikutnya.

Hasil prediksi dari Rencana Bisnis yang diperoleh dari OJK tahun 2018, perusahaan asuransi memprediksi bahwa aset akan naik sekitar 15% di periode 2018-2019. Proyeksi rencana bisnis perusahaan asuransi syariah di tahun 2018, diantaranya: rata-rata peningkatan aset naik berkisar 15%, perusahaan asuransi jiwa syariah berkisar 18,4%, perusahaan asuransi umum syariah berkisar 13,54% serta reasuransi syariah berkisar 13,40%. Melihat data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset asuransi umum syariah per Maret 2018 naik sekitar 17,5% sebesar Rp. 4,90 T dibandingkan tahun lalu.

Prospek asuransi syariah sangat menjanjikan, karena disebabkan asuransi syariah mengalami perjalanan karir yang baik di Indonesia. Beberapa tahapan dalam perjalanan asuransi syariah antara, *pertama* pada tahun 1990, disaat itu belum adanya aturan yang mengikat. Setelah itu pada tahun 1994, sudah ada aturan atau regulasi dari pemerintah tapi hanya seadanya saja. *Kedua*, sekitaran tahun 2000-an, akhirnya DSN-MUI memberi fatwa mengenai asuransi syariah, diteruskan dengan atur-aturan lainnya.

Ketiga, pada tahun 2014 telah termuatnya UU mengenai asuransi syariah serta operasionalnya. *Keempat*, nantinya di tahun 2024 adanya kewajiban *spin off* atau pelepasan unit syariah. Menurut Tatang Nurhidayat sebagai Ketua AASI 2021, beliau menyatakan bahwa adanya pertumbuhan yang baik dari asuransi syariah. Pertumbuhan ini ditandai dengan hadirnya unit-unit perusahaan asuransi syariah serta persentase dari perkembangan perusahaan asuransi syariah yang semakin tinggi dibandingkan asuransi konvensional.

Pengembangan dari perusahaan asuransi syariah dapat ditandai dengan pelaku usaha dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Disisi lain, ketertarikan penanam saham untuk menggarap pasar asuransi syariah sangat tinggi. Faktor yang mempengaruhi itu sendiri ialah sistem maupun prinsip dari asuransi syariah yaitu tolong-menolong yang bertujuan untuk kemaslahatan umat bukan kepentingan pribadi. Menurut Agus Hariyadi (2015), menjabarkan terkait aspek yang menjadi prospek atau peluang serta kekuatan dalam asuransi syariah, yaitu:

1. Keutamaan dari sistem maupun aturan mengenai asuransi syariah dapat mencukupi tuntutan rasa keadilan bagi masyarakat.
2. Di Indonesia rata-rata jumlah warga muslim, berkisar 180 juta.
3. Bertambahnya kesadaran masyarakat akan bermuamalah sesuai dengan prinsip syariah.
4. Adanya perkembangan ekonomi umat, maka sangat diperlukannya jasa asuransi syariah.
5. Berdirinya lembaga keuangan syariah

Dari hasil survei literasi keuangan yang diperoleh dari OJK tahun 2013, hasilnya adalah sekitar 18% masyarakat yang sudah mengerti produk asuransi syariah dan hanya 12% yang sudah merasakan manfaat dari produk tersebut. Maka dari itu, perlunya perusahaan asuransi syariah lebih mengoptimalkan lagi usaha-usaha untuk memberikan bimbingan akan pentingnya ikut asuransi syariah.

Adapun tantangan yang hadir di dunia asuransi syariah semakin banyak, karena munculnya asuransi asing yang sudah mulai beroperasi di berbagai daerah. Menurut Pakar Ekonomi Syariah, M Syakir Sula ia menyatakan ada 3 faktor asuransi syariah belum berkembang dengan baik, yaitu:

1. Modalnya kecil, perusahaan asuransi syariah yang memiliki modal sebesar Rp. 20 M hingga 50 M akan susah berkembang maupun mengembangkan cabang baru yang ingin dibuka.
2. Dukungan pemerintah masih sangat minim. Dilihat dari data yang diperoleh perkembangan perusahaan asuransi syariah di Malaysia lebih tinggi dibandingkan di Indonesia, karena kurangnya dana dari pemerintah itu sendiri. Aset asuransi syariah di Malaysia mencapai Rp. 79,31 T sedangkan di Indonesia hanya sekitar Rp. 26,51 T. Oleh karena itu, perlunya dana pemerintah wajib masuk keuangan syariah.
3. Minimnya SDM yang berkualitas maupun berkompeten. Untuk saat ini, banyak perusahaan asuransi masih kekurangan tenaga kerja atau agen yang ahli dibidangnya.

Menurut Martin P Lalamentik sebagai Direktur Asuransi Sinar Mas tahun 2015, ada beberapa tantangan terberat untuk mendorong pertumbuhan asuransi syariah ke depannya, sebagai berikut:

- 1) *Human capital* ialah bagian yang sangat diperlukan dalam perusahaan asuransi guna meningkatkan profit. Namun, di perusahaan asuransi syariah sendiri masih minim akan *human capital* seperti agen, adjuster, maupun broker-broker asuransi syariah inilah yang menjadi kendala SDM yang dimana perlu adanya perhatian khusus dari perusahaan.

- 2) *Product innovation* atau inovasi produk guna meningkatkan nilai manfaat bahkan dapat mencapai seluruh bagian masyarakat, maka perlu adanya pengembangan.
- 3) *Service quality* atau kualitas pelayanan dapat memberikan pelayanan dengan service semaksimal mungkin kepada nasabah yang akan diterapkan di seluruh unit-unit perusahaan asuransi syariah.
- 4) *Product awareness* ditandai dengan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai produk asuransi syariah, maka dari itu sangat dibutuhkan bimbingan maupun pelatihan publik.
- 5) Peraturan maupun regulasi mengenai asuransi syariah dari pemerintah yang masih sangat lemah.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini memakai penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Metode *deskriptif* kualitatif bermaksud untuk menjabarkan, menerangkan, menggambarkan serta merespon lebih detail dari permasalahan yang ingin diteliti dari suatu kejadian tersebut. Adapun metode pengumpulan data ialah studi literatur yang ditemukan melalui buku, internet, jurnal, website, maupun artikel yang terpercaya serta analisis- analisis dari penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan masalah yang ditemukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Asuransi Syariah di Kota Binjai

Secara umum perekonomian Kota Binjai tahun 2018 mengalami peningkatan yang baik, berkisar 5,18% dibandingkan tahun sebelumnya. Akselerasi dari perkembangan asuransi syariah ini didorong dari investasi dan konsumsi rumah tangga. Dalam pertumbuhan ini melalui sektor perdagangan dan pengolahan mengambil bagian besar di Kota Binjai. Mengikuti perkembangan asuransi syariah di Kota-kota besar, maka dari itu banyaknya berdiri unit-unit perusahaan asuransi syariah di Kota Binjai seperti, Syariah Insurance Prudential Life Assurance Indonesia yang sudah 3 tahun lebih beroperasi, Takaful Keluarga PT Asuransi Jiwa yang sudah beroperasi kurang lebih 7 tahun, selanjutnya Akrida Syariah yang sudah beroperasi kurang lebih 7 tahun dan sebagainya.

Berdasarkan data yang ditemukan dari OJK wilayah Regional Sumatera Bagian Utara (Sumbagut), pada tahun 2018 akhir September progres asuransi jiwa cukup tinggi sekitar 10,22% (yoy) serta premi asuransi umum sekitar 14% (yoy). Pada tahun 2020 diperoleh data bahwa asuransi jiwa syariah naik sekitar dari 13.922 M menjadi Rp. 14.845 M, tetapi untuk nilai aset berkurang dari Rp. 37.487 M menjadi Rp. 36.317 M.

Penurunan nilai aset juga berpengaruh besar karena adanya Pandemi Covid-19. Menurut Sutan Emir Hidayat sebagai Direktur Infrastruktur Ekosistem Syariah di Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Beliau berpendapat, “Bahwa selama tahun 2020 asuransi jiwa syariah terus berkembang di tengah tekanan moneter, karena Pandemi Covid-19 misalnya, sumber daya dan usaha mengalami jeda.”

Ia juga mengatakan, “Bisnis prospek internasional mengalami penurunan sekitar 35% dari kapitalisasi pasar setelah Pandemi Covid-19 melanda dunia. Akhir 2020 Venture Returns mengalami kemunduran kritis kinerja pasar modal serta prospek perusahaan asuransi syariah di Kota Binjai memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang.”

Dilihat dari rata-rata penduduk di Kota Binjai, umat muslim sangat mendominasi serta naiknya premi dari perlindungan syariah mencapai 58% maka dari itu sudah tampak bahwa masyarakat Kota Binjai mulai menyadari akan pentingnya asuransi syariah. Di sisi lain, adanya peningkatan jumlah penduduk muslim yang sangat menguntungkan perusahaan asuransi syariah maupun keuangan syariah.

Telah dilakukannya survei di 10 kota yang ada di Indonesia, termasuk Kota Binjai. Data yang didapat sekitar 73% masyarakat sudah berminat berasuransi syariah, dan prospek asuransi syariah juga mengalami peningkatan 3 tahun kedepannya sekitar Rp. 10 T. Di sisi lain adanya

pertumbuhan dari *digitalisasi* di bidang keuangan syariah yang sangat berpengaruh bagi asuransi syariah guna peningkatan pemasaran produk yang lebih optimal serta efektif.

Menurut Sutan Emir Hidayat sebagai Direktur Infrastruktur Ekosistem Syariah di Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Ia menyatakan, “Peluang ini cukup besar, tetapi perlu peningkatan dari edukasi maupun literasi serta pemahaman mengenai asuransi syariah. Lain dari itu, perlu juga adanya peningkatan unit reasuransi syariah sebagai pengelolaan risiko. Untuk menunjang pemakaian teknologi yang canggih guna mendorong akses layanan asuransi syariah yang terpercaya, efektif serta akurat sangat dibutuhkan modifikasi *digital* produk yang akan diterapkan di perusahaan asuransi.”

Hasil penelitian mengenai prospek asuransi syariah di Kota Binjai menunjukkan peluang yang sangat besar, karena masyarakat yang didominasi oleh muslim. Masyarakat juga mulai ingin bermuamalah sesuai syariah, maka dari itu mereka menyadari sepenuhnya akan pentingnya berasuransi syariah serta manfaat yang mereka peroleh. Perkembangan asuransi syariah juga harus didorong oleh peran dari Pemerintah dan masyarakat Kota Binjai yang akan membuat pasar asuransi lebih berkembang pesat lagi.

Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Kota Binjai.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tantangan perkembangan asuransi syariah di Kota Binjai yaitu *pertama* masih rendahnya kesadaran pentingnya asuransi syariah bagi masyarakat Kota Binjai dan rendahnya pertumbuhan asuransi syariah yang diakibatkan dengan rendahnya pendidikan masyarakat di Kota Binjai. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk yang dipasarkan kepada konsumennya dalam menumbuhkan minat masyarakat di PT Asuransi Prudential Syariah. PT Asuransi Prudential syariah melakukan promosi kepada masyarakat untuk mengenalin manfaat asuransi syariah. Ketika menjadi nasabah PT Prudential Syariah pendapatan masyarakat tidak diragukan dikarenakan pendapatan nasabah harus disesuaikan dengan jumlah premi di perusahaan asuransi Prudential syariah yang mencapai 3%.

Di dalam UU No. 40 Tahun 2014 mengenai perasuransian, masyarakat masih meragukan akan kehalalan dari produk asuransi syariah, ini termasuk tantangan perusahaan asuransi syariah untuk memberikan pengetahuan ataupun pemahaman terkait asuransi syariah yang benar-benar terhindari dari *gharar*, *maisir*, dan *riba*.

Kedua, kurangnya SDM yang profesional. Kurangnya SDM yang berkompeten di bidangnya, faktor ini juga menghambat pertumbuhan asuransi syariah di Kota Binjai.

Tantangan tersendiri bagi perusahaan asuransi untuk memilih, mencari maupun menentukan agen asuransi yang berkompeten atau ahli dibidangnya.

Ketiga, ketergantungan atau keterbatasan modal. Minimnya dana yang *meback up* perusahaan asuransi menjadi faktor yang membuat asuransi syariah rendah di pasaran akhir 10 tahun ini. Kurangnya promosi pasar secara optimal terkait modal, pendorong asuransi syariah seperti *adjuster, broker*, maupun agen yang belum tampak. Masih sedikitnya inovasi atau kebaruan dari produk maupun layanan yang sesuai dengan sistem syariah, pelaksanaan dari sistem syariah pun belum menyeluruh masih banyak di lapangan yang belum sesuai dengan sistem syariah serta terbatasnya dukungan terkait kualitas reasuransi .

Berikut tantangan tersebut yang membuat asuransi syariah sulit berkembang dengan pesat di Kota Binjai. Oleh karena itu kita harus lebih memperhatikan dan terus mendukung asuransi syariah lagi dengan cara mempromosikan asuransi syariah kepada masyarakat yang masih awam dengan jelas dan dengan benar. Dengan demikian masyarakat yang masih awam terkait asuransi syariah akan lebih memahami dan dapat menumbuhkan minat masyarakat Kota Binjai terhadap asuransi syariah.

KESIMPULAN

Di Kota Binjai asuransi syariah sudah memiliki prospek yang sangat baik, dilihat dari permintaan terhadap produk-produk asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan. Secara kuantitas, perkembangan maupun pertumbuhan asuransi syariah relatif tinggi, akan tetapi masih ada saja kendala yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah. Adapun kendala atau tantangan yang akan dihadapi ialah masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai sistem maupun konsep asuransi syariah, media komunikasi masih sangat terbatas disebabkan faktor pemodal, kurangnya tenaga ahli atau agent yang kompeten serta lemahnya dukungan dari umat Islam yang dimana belum menyadari praktik muamalah yang terhindari *gharar, maysir*, dan riba serta kurangnya dorongan dari pemerintah, terutama dalam hal regulasi atau perundang-undangan yang belum optimal. Maka dari itu, sangat dibutuhkan peran pemerintah guna mendorong eksistensi dari asuransi syariah agar mampu bersaing dengan asuransi konvensional maupun berkembang atau bertumbuh lebih pesat lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P., & Zeni, L. 2017. Peluang dan Tantangan Industri Asuransi Syariah di Indonesia. *Jolsic: Journal of Law, Society, and Islamic Civilization*, 7(1), 44 – 70. <https://doi.org/10.20961/jolsic.v7i1.50880>
- Ali, AM. Hasan. 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam, Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Arif, Efendi. 2016. Asuransi Syariah di Indonesia (Studi tentang Peluang ke Depan Industri Asuransi Syariah. *Jurnal Wahana Akademika*, 3(2), 72 – 92. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1145>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/MUI/IV/2000
- Iqbal, Muhamimmin. 2006. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramadhani. Herry 2015. Prospek dan Tantangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal: AL-TIJARY: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 57 – 65. <https://doi.org/10.21093/at.v1i1.422>
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press
- Suparmin, Asyari. 2019. Asuransi Syariah di Indonesia Hukum Prospek dan Tantangan. *El-Rabah: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1 – 17. <https://doi.org/10.34005/elrabah.v1i01.526>
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Tarmizi, Erwandi. 2012. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bandung: PT. Mulia Insani.
- Yusrizal & Fauzi Arif Lubis. 2020. Potensi Asuransi Syariah di Sumatera Utara. *Jurnal: HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2). 288 – 314. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/8851>
- www.ojk.go.id diakses pada 25 Mei 2022
- <https://knks.go.id/beranda> diakses pada 26 Mei 2022
- Arif, Efendi. 2016. Asuransi Syariah di Indonesia (Studi tentang Peluang ke Depan Industri Asuransi Syariah. *Jurnal Wahana Akademika*, 3(2), 72 – 92. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1145>
- Maksum, M. 2011. Pertumbuhan Asuransi Syariah di Dunia dan Indonesia. *Jurnal ALIQTISHAD*, 3(1), 36 – 48. <http://dx.doi.org/10.15408/aiq.v3i1.2495>
- Olavia, Lola. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/379181/enam-tantangan-terberat-asuransisyariah> diakses tanggal 23 Mei 2022.